

Strategi Lembaga Pendidikan untuk Meminimalkan Kendala Psikologis dan Akademik Siswa pada Masa Transisi dari TK ke SD di SDN Sumberejo VII Ambulu Jember

Muhammad Haidlor¹

Universitas Jember¹

Corresponding Author: 99201@mail.unej.ac.id

Abstrak

Transisi dari taman kanak-kanak (TK) ke sekolah dasar (SD) merupakan tahap penting dalam perkembangan pendidikan anak yang sering kali dihadapkan pada berbagai kendala psikologis dan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang diterapkan oleh lembaga pendidikan dalam meminimalkan kendala tersebut, dengan fokus di SDN Sumberejo VII Ambulu, Jember. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan ramah anak, penyesuaian kurikulum antara TK dan SD, pelatihan guru untuk memahami kebutuhan transisi siswa, serta keterlibatan aktif orang tua memainkan peran penting dalam mendukung proses transisi. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam mengurangi tekanan psikologis pada siswa sekaligus meningkatkan kesiapan akademik mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih nyaman dan inklusif. Temuan ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan dalam mengelola transisi TK ke SD secara holistik.

Kata kunci: Kendala Akademik, Kendala Psikologis, Strategi Pendidikan, Transisi TK ke SD

Abstract

The transition from kindergarten (TK) to elementary school (SD) is an important stage in children's educational development that is often faced with various psychological and academic obstacles. This study aims to explore the strategies implemented by educational institutions in minimizing these obstacles, focusing on SDN Sumberejo VII Ambulu, Jember. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation and in-depth interviews. The results of the study revealed that the implementation of a child-friendly approach, curriculum alignment between TK and SD, teacher training to understand students' transition needs, and active parental involvement play an important role in supporting the transition process. These strategies have proven effective in reducing psychological stress on students while increasing their academic readiness, creating a more comfortable and inclusive learning environment. These findings provide significant contributions to educational development policies and practices in managing the TK to SD transition holistically.

Keywords: *academic constraints, educational strategies, kindergarten to elementary school transition, psychological constraints*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi setiap individu agar mampu menjalani dan mempertahankan kehidupannya (Alpian., dkk, 2019). Pendidikan tidak luput dengan berbagai kendala seperti halnya kendala psikologis dan akademis yang dialami siswa. Kendala psikologis siswa merupakan merupakan suatu halangan dalam diri siswa yang disebabkan karena beberapa aspek emosional, mental, dan sosial yang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar, berinteraksi, dan beradaptasi dengan lingkungan pendidikan. Kendala ini bisa berupa rasa cemas, stres, kurangnya rasa percaya diri, kesulitan dalam mengelola emosi, atau masalah dalam membangun hubungan sosial dengan teman sebaya dan guru (Trisnowati, 2015). Kendala akademis siswa adalah berbagai hambatan atau kesulitan yang dialami siswa dalam proses belajar yang berkaitan dengan pemahaman materi, pencapaian prestasi, atau keterampilan akademik. Kendala ini dapat mencakup kesulitan membaca, menulis, atau berhitung; rendahnya motivasi belajar; ketidakmampuan mengikuti pelajaran dengan baik; serta masalah dalam manajemen waktu atau konsentrasi. Berdasarkan hal tersebut kendala psikologis dan akademis siswa sangat berhubungan (Yanris, 2016).

Jenjang pendidikan di Indonesia terdiri atas pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Aprianti dan Maulia, 2023). Transisi dari pendidikan prasekolah ke pendidikan dasar merupakan periode yang menentukan dalam perjalanan pendidikan anak. Fase ini tidak hanya membutuhkan kesiapan akademik, tetapi juga kesiapan psikologis. Menurut Susanto (2021), anak yang tidak mendapatkan dukungan yang cukup selama transisi dapat menghadapi berbagai kesulitan, termasuk kecemasan, rasa takut terhadap lingkungan baru, dan kurangnya adaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih terstruktur di SD.

Kesiapan akademik siswa juga menjadi perhatian penting dalam masa transisi. Penelitian oleh Pratama dan Suryadi (2021) menunjukkan bahwa penyelarasan kurikulum antara TK dan SD dapat membantu anak-anak mengurangi kesenjangan keterampilan. Di TK, anak terbiasa dengan pembelajaran berbasis bermain, sementara di SD mereka dihadapkan pada pembelajaran yang lebih terstruktur. Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan integratif yang memadukan unsur bermain dengan pengenalan keterampilan akademik menjadi sangat penting. Selain itu, pelaksanaan program transisi juga harus memperhatikan aspek keterampilan sosial anak. Menurut Davis (2021), pengembangan keterampilan sosial di usia dini sangat penting untuk membantu anak beradaptasi dalam lingkungan yang lebih terstruktur. Tanpa keterampilan sosial yang memadai, anak mungkin akan menghadapi kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan guru.

Pelatihan guru juga menjadi elemen strategis dalam mendukung transisi siswa. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang psikologi perkembangan anak dapat membantu siswa mengatasi kesulitan yang muncul selama masa adaptasi. Shoimin dan Rahman (2021) menyoroti pentingnya pelatihan guru dalam mengenali tanda-tanda stres pada anak serta memberikan intervensi yang tepat. Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor penentu lainnya. Davis (2021) menegaskan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua melalui program sosialisasi dan *workshop* dapat mempercepat proses adaptasi siswa terhadap lingkungan baru.

Dalam konteks ini, SDN Sumberejo VII Ambulu Jember menjadi salah satu contoh lembaga pendidikan yang menerapkan berbagai strategi untuk mendukung siswa menghadapi transisi dari TK ke SD. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan strategi-strategi tersebut, seperti lingkungan ramah anak, penyelarasan kurikulum, pelatihan guru, serta keterlibatan orang tua. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengelola transisi siswa secara lebih holistik dan efektif.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggali strategi lembaga pendidikan dalam mendukung transisi siswa dari TK ke SD. Data dikumpulkan melalui

observasi dan wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan siswa kelas 1 di SDN Sumberejo VII. Observasi dilakukan selama kegiatan orientasi siswa baru untuk memahami dinamika adaptasi siswa di lingkungan sekolah.

Wawancara mendalam melibatkan guru sebagai informan terkait strategi pendidikan, orang tua untuk menggali peran mereka dalam mendukung anak, serta siswa untuk mendapatkan perspektif langsung tentang pengalaman mereka. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan utama dalam data, dengan tetap mengacu pada prinsip validitas yang relevan (Trianto, 2020). Pendekatan ini memberikan pemahaman holistik mengenai upaya yang dilakukan sekolah untuk meminimalkan kendala psikologis dan akademik siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, penelitian ini menemukan bahwa SDN Sumberejo VII Ambulu Jember telah menerapkan beberapa strategi untuk meminimalkan kendala psikologis dan akademik siswa selama transisi dari TK ke SD. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek psikologis dan akademik siswa setelah diterapkannya berbagai strategi tersebut. Data Observasi diperoleh bahwa 85% siswa merasa lebih percaya diri setelah mengikuti program orientasi di SDN Sumberejo VII. Selain itu, 90% orang tua merasa terbantu dengan adanya program sosialisasi yang melibatkan mereka secara aktif. Guru juga melaporkan peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran selama bulan pertama masuk sekolah.

Tabel 3.1 Data Persentase Observasi Sebelum dan Sesudah Program

Aspek Penilaian	Sebelum Program (%)	Setelah Program (%)
Kepercayaan Diri Siswa	60	85
Keterlibatan Orang Tua	70	90
Partisipasi Siswa	65	88

Dari data tersebut dapat diuraikan beberapa aspek penilaian yaitu sebagai berikut.

a) Kepercayaan Diri Siswa

Sebelum mengikuti program orientasi, hanya 60% siswa yang merasa percaya diri menghadapi transisi ke SD. Namun, setelah mengikuti program orientasi, persentase siswa yang merasa lebih percaya diri meningkat drastis menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa program orientasi yang dilakukan memberi dampak positif terhadap kesiapan psikologis siswa.

b) Keterlibatan Orang Tua

Sebelum program dimulai, sekitar 70% orang tua terlibat dalam mendukung anak mereka selama masa transisi. Setelah adanya program sosialisasi dan workshop yang melibatkan orang tua, keterlibatan mereka meningkat menjadi 90%. Ini menunjukkan bahwa program yang melibatkan orang tua secara langsung membantu mempercepat adaptasi siswa.

c) Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Partisipasi siswa dalam pembelajaran di bulan pertama setelah masuk SD meningkat dari 65% menjadi 88%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa strategi orientasi yang melibatkan berbagai kegiatan interaktif dan pendekatan yang ramah anak berhasil meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pembahasan

Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang efektivitas berbagai strategi yang diterapkan oleh SDN Sumberejo VII dalam mengatasi kendala psikologis dan akademik siswa selama transisi dari TK ke SD.

a) Lingkungan Ramah Anak

Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan transisi adalah terciptanya lingkungan sekolah yang ramah anak. Lingkungan sekolah yang ramah anak menjadi kunci keberhasilan transisi. Program seperti penyambutan hangat, pengenalan lingkungan sekolah, dan pendekatan individual membantu siswa merasa nyaman di tempat baru (Eviana, 2023). Program orientasi yang dilakukan oleh sekolah, yang melibatkan pengenalan terhadap lingkungan sekolah serta pendekatan yang lebih personal, terbukti efektif dalam mengurangi kecemasan siswa. Hal ini sesuai dengan teori Bronfenbrenner (1979) dalam Astari., dkk (2024), yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang mendukung sangat penting dalam mendukung perkembangan anak. Program ini juga mencerminkan Permendikbud No. 22 Tahun 2020 yang menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang nyaman dan inklusif.

b) Penyelarasan Kurikulum

Penyelarasan kurikulum antara TK dan SD merupakan strategi yang sangat penting dalam membantu siswa mengatasi perbedaan metode pembelajaran. Di TK, anak-anak lebih terbiasa dengan pembelajaran berbasis bermain, sementara di SD mereka harus menghadapi pendekatan yang lebih akademik dan terstruktur. Hal ini membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial yang diperlukan untuk jenjang berikutnya (Musfita, 2021). Menurut Davis (2021), pendekatan yang terstruktur dalam kurikulum dapat membantu anak-anak mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Pendekatan integratif ini juga selaras dengan teori Vygotsky (1978) dalam Widyanthi (2024) yang menekankan bahwa, pembelajaran yang berbasis pada interaksi sosial untuk mendukung perkembangan kognitif anak.

c) Pelatihan Guru

Program pelatihan intensif bagi guru untuk memahami psikologi perkembangan anak dan mengenali tanda-tanda kesulitan adaptasi sangat penting dalam mendukung keberhasilan transisi. Para guru di SDN Sumberejo VII dilatih untuk mengenali tanda-tanda stres pada anak dan memberikan intervensi yang tepat. Ini mengingat pentingnya peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, seperti yang juga dibahas oleh Shoimin dan Rahman (2021) yang mengungkapkan bahwa pelatihan guru mampu meningkatkan efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.

d) Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat penting untuk mendukung transisi anak, dan SDN Sumberejo VII melibatkan orang tua dalam berbagai program seperti sosialisasi dan *workshop*. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan orang tua memahami kebutuhan anak dan memberikan dukungan yang sesuai (Wijaya, 2022). Susanto (2021) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dapat mempercepat adaptasi anak terhadap lingkungan belajar baru. Ini sejalan dengan penelitian oleh Davis (2021), yang menyebutkan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat mempercepat adaptasi anak. Melalui keterlibatan orang tua, siswa merasa lebih didukung dalam proses belajar dan lebih siap menghadapi lingkungan baru di SD.

5. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi strategi yang diterapkan di SDN Sumberejo VII Ambulu Jember untuk mengatasi kendala psikologis dan akademik siswa selama transisi dari TK ke SD. Strategi-strategi seperti lingkungan ramah anak, penyelarasan kurikulum, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua terbukti efektif dalam membantu siswa beradaptasi dengan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan harapan yang tercantum dalam pendahuluan, yaitu mengurangi hambatan psikologis dan meningkatkan kesiapan akademik siswa.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kepercayaan diri siswa, keterlibatan orang tua, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan guru dalam mendukung proses transisi yang lancar. Harapannya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan memperluas sampel penelitian ke lebih banyak sekolah, serta mempelajari faktor-faktor lain yang mempengaruhi transisi siswa. Strategi yang ditemukan efektif di SDN Sumberejo VII juga dapat diterapkan di sekolah lain untuk

meningkatkan kualitas transisi pendidikan dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

5. Daftar Pustaka

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal buana pengabdian*, 1(1), 66-72.
- Aprianti, A. & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*. 3(1), 181-190. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i1.1507>.
- Astari, T., Purwanti, K.Y., Arditama, A.Y., Subhananto, A., Nuryanti, M.S., Nyihana, E., Huda, W.N., Utami, W.T.P. and Hikmah, A.N., (2024). *Ekologi Sosialisasi Anak: Perspektif Keluarga, Sekolah Dan Komunitas*. Cv. Edupedia Publisher.
- Davis, J. (2021). *Early Childhood Transitions: Social and Emotional Readiness*. New York: Education Press.
- Eviana. (2023). Pentingnya Sekolah Ramah Anak sebagai Pendukung Transisi Positif.
- Musfita, R. (2021). *Peralihan dari Jenjang PAUD ke SD: Perspektif Isi Kurikulum*. Jakarta: Gramedia.
- Permendikbud No. 22 Tahun 2020. *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratama, A., & Suryadi, T. (2021). *Strategi Implementasi Pendidikan Inklusif*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A., & Rahman, M. (2021). *Metode Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanto, A. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Trianto. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trisnowati, S. (2015). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita dengan Teknik Tutur Bersambung pada Siswa Kelas IX D SMP Negeri 1 Patikraja Semester 1 Tahun 2014-2015. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(2).
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wijaya, I. P. (2022). Menikmati Transisi PAUD-SD: *Perspektif Psikologi Anak*. Surabaya: Pustaka Baru.
- Yanris, G. J. (2016). Analisis Dan Implementasi Data Mining Dalam Menganalisa Kendala Akademik Yang Sering Dikeluhkan Mahasiswa AMIK Labuhanbatu (Studi Kasus: Amik Labuhanbatu). *Informatika*, 4(1), 15-24.